

SOSIALISASI PERANCANGAN TATA LETAK FASILITAS PRODUKSI KERUPUK KULIT SAPI ASLI DI UKM APHE KARAWANG

Ade Astuti Widi Rahayu¹ ,Hilda Tri Yulianti² , Zidan Aushap Wafi Herdiana³,Yusuf Bahtiar ⁴

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang

ade.widiastuti@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Salah satu UKM Kerupuk Kulit yang ada di Adiarsa Barat bernama Kerupuk Kulit “APHE”, UKM ini dimiliki oleh Bapak Asep. UKM ini mengolah kulit badan hewan seperti sapi, menjadi kerupuk yang renyah dan gurih. Dalam menjalankan usahanya, berbagai permasalahan muncul seperti dalam pengadaan bahan baku, pemakaian bahan baku, permasalahan terhadap kualitas produk serta kualitas lingkungan kerja. Bahan baku pada usaha ini didapatkan dari Rumah Potong Hewan (RPH) di Karawang. Pengolahan kulit hewan tersebut mengalami penyusutan sekitar 70 persen karena beberapa bagian seperti bulu, air, dan lemak terbuang dalam proses pengolahan. Disamping itu lingkungan usaha ketika proses produksi sedang berjalan terdapat beberapa faktor yang berisiko ditinjau dari aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), seperti ketika proses penggorengan banyak asap di ruang menggoreng yang dapat berpengaruh terhadap pekerja. Berdasarkan permasalahan tersebut, usulan penulis untuk melakukan sosialisasi perancangan tata letak fasilitas produksi pembuatan kerupuk kulit sapi dianggap tepat, karena kualitas hasil kerupuk yang bagus itu awalnya berasal dari penerapan tata letak fasilitas yang efektif, efisien, sehat dan aman terlebih dahulu baru pelaksanaan proses produksi secara tepat dapat dilakukan.

Kata Kunci : Abdimas, UKM Kerupuk Kulit, Tata Letak Fasilitas

Abstract

One of the Skin Crackers UKM in Adiarsa Barat is named Kerupuk Kulit “APHE”, this UKM is owned by Mr. Asep. This UKM processes animal skins such as cows, into crispy and savory crackers. In running its business, various problems arise such as in the procurement of raw materials, the use of raw materials, problems with product quality and the quality of the work environment. The raw materials for this business are obtained from the Slaughterhouse (RPH) in Karawang. The processing of animal skins has decreased by about 70 percent because some parts such as fur, water, and fat are wasted in the processing. Besides, the business environment when the production process is running there are several risk factors in terms of Occupational Safety and Health (K3) aspects, such as when the frying process has a lot of smoke in the frying room which can affect workers. Based on these problems, the author's proposal to socialize the layout design of the production facility for making cowhide crackers is considered appropriate, because the quality of the good crackers initially comes from the implementation of an effective, efficient, healthy and safe facility layout first and then the implementation of the production process in an efficient manner. right can be done.

Keywords : Abdimas, UKM Skin Crackers, Facility Layout

PENDAHULUAN

Pelaku usaha UKM berlomba-lomba bersaing mempertahankan kualitas hasil produksinya agar pelanggan tidak pindah ke produsen lainnya. Perlu adanya strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan tersebut dengan cara membuat tata letak fasilitas tempat produksi UKM yang baik dan dengan memperhatikan sanitasi yang baik. Hal ini menjadi pertimbangan yang penting, karena pandemi Covid-19 belum berakhir dan UKM diharapkan mampu menerapkan tata letak fasilitas produksi yang teratur, bersih, dan rapih yang sesuai dengan protokol kesehatan. Menurut Wignjosoebroto (dalam Sriyanto, et al. 2017), “Tata letak adalah suatu landasan utama dalam dunia industri. Tata letak fasilitas dapat didefinisikan sebagai tata cara pengaturan fasilitas pabrik/perusahaan guna menunjang kelancaran proses produksi. Pengaturan tersebut akan memanfaatkan luas area (space) untuk penempatan fasilitas penunjang produksi”.

Dorokdok merupakan produk makanan yang berbahan dasar kulit, tetapi sebelum menjadi dorokdok, bahan mentah untuk dorokdok disebut sebagai krecek, dimana krecek tersebut dihasilkan dari pemisahan mesin split dari kulit sapi yang dibagi menjadi dua bagian, kulit yang digunakan untuk bahan penyamakan diambil dari kulit sapi bagian luar dan untuk bahan makanan diambil dari kulit bagian dalam. Menurut penelitian sebelumnya yang membahas tren perkembangan usaha pembuatan kerupuk rambak (krecek) oleh Arum (2013), “bahwa perkembangan usaha tersebut disalah satu daerah yang ada di Adiarsa Barat, Kecamatan Karawang Barat mampu menyerap tenaga kerja berpendidikan rendah yang merupakan penduduk setempat dan membantu perekonomian masyarakat kecil.

Salah satu UKM Kerupuk Kulit yang ada di Adiarsa Barat bernama Kerupuk Kulit “APHE”, UKM ini dimiliki oleh Bapak Asep. UKM ini mengolah kulit badan hewan seperti sapi, menjadi kerupuk yang renyah dan gurih. Dalam menjalankan usahanya, berbagai permasalahan muncul seperti dalam pengadaan bahan baku, pemakaian bahan baku, permasalahan terhadap kualitas produk serta kualitas lingkungan kerja. Bahan baku pada usaha ini didapatkan dari Rumah Potong Hewan (RPH) di Karawang. Pengolahan kulit hewan tersebut mengalami penyusutan sekitar 70 persen karena beberapa bagian seperti bulu, air, dan lemak terbuang dalam proses pengolahan. Produk yang dihasilkan harus dikontrol agar kerupuk kulit dapat terjaga kualitasnya. Seperti ketika menjelang dikeringkan dengan panas matahari diusahakan agar dipanaskan terlebih dahulu agar tidak timbul lendir. Kualitas produk jadi juga perlu dijaga standarnya agar konsumen puas ketika mengkonsumsinya. Penampilan kerupuk, rasa, ukuran, tekstur, hendaknya dapat dijaga selama proses pembuatannya. Disamping itu lingkungan usaha ketika proses produksi sedang berjalan terdapat beberapa faktor yang berisiko ditinjau dari aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), seperti ketika proses penggorengan banyak asap di ruang menggoreng yang dapat berpengaruh terhadap pekerja. Berdasarkan permasalahan tersebut, usulan penulis untuk melakukan sosialisasi perancangan tata letak fasilitas produksi pembuatan kerupuk kulit sapi dianggap tepat, karena kualitas hasil kerupuk yang bagus itu awalnya berasal dari penerapan tata letak fasilitas yang efektif, efisien, sehat dan aman terlebih dahulu baru pelaksanaan proses produksi secara tepat dapat dilakukan. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Memberikan sosialisasi pentingnya merancangan tata letak fasilitas produksi pembuatan kerupuk kulit asli di UKM APHE yang tepat dan optimal dan Memberikan pemahaman mengenai pentingnya manfaat dari penerapan tata letak fasilitas produksi yang tepat dan optimal.

METODE

1. Program Kegiatan

Kegiatan ini di fokuskan pada identifikasi permasalahan yang terjadi di usaha UMKM Kerupuk Kulit APHE di Jl. Adiarsa Lapang No.24, Adiarsa Barat, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41311.

2. Analisa Kebutuhan Program

Dalam kegiatan ini dibutuhkan data-data terkait dengan usaha UMKM Kerupuk Kulit APHE.

3. Model atau Pendekatan

Untuk memperoleh data pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pendekatan secara langsung melalui wawancara dengan pelaku usaha UMKM Kerupuk Kulit APHE.

4. Peserta yang Terlibat

Peserta yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang.

5. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi pentingnya perancangan tata letak fasilitas produksi.

6. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dapat mengetahui pentingnya merancangan tata letak fasilitas produksi pembuatan kerupuk kulit asli di UKM APHE yang tepat dan optimal dan mengetahui pilihan layout yang terbaik sehingga kualitas kerupuk dan lingkungannya terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika proses produksi sedang berjalan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecepatan dan kenyamanan kerja. Faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor tata letak fasilitas produksi. Berdasarkan permasalahan tersebut, usulan penulis untuk melakukan sosialisasi perancangan tata letak fasilitas produksi pembuatan kerupuk kulit sapi dianggap tepat, karena kualitas hasil kerupuk yang bagus itu awalnya berasal dari penerapan tata letak fasilitas yang efektif, efisien, sehat dan aman terlebih dahulu baru pelaksanaan proses produksi secara tepat dapat dilakukan.

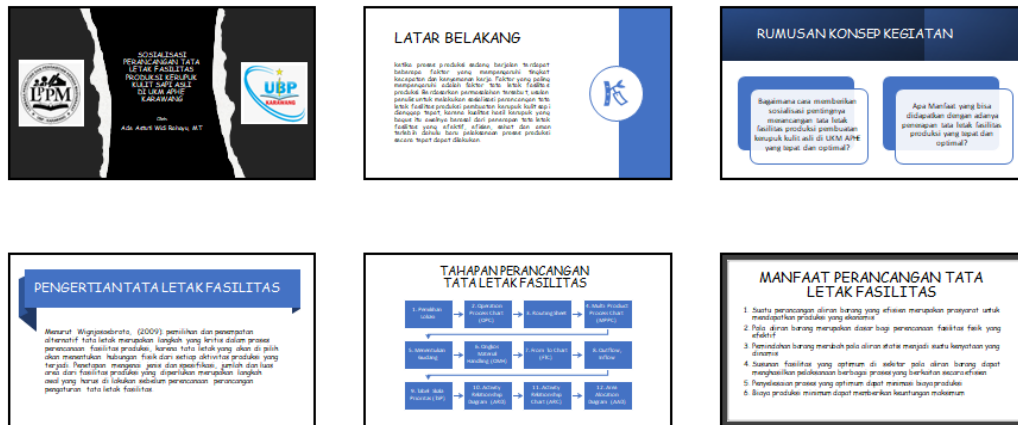
Abdimas dari Teknik Industri Universitas Buana Perjuangan Karawang, dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi mengenai perancangan tata letak fasilitas kepada para pekerja dan juga pemilik UKM Kerupuk Kulit APHE. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada pekerja, bagaimana mengevaluasi layout tempat pengolahan kerupuk. Fasilitas produksi harus mampu memenuhi kriteria tata letak yang efektif dan efisien. Menurut Wignjosuebrotto, (2009): pemilihan dan penempatan alternatif tata letak merupakan langkah yang kritis dalam proses perencanaan fasilitas produksi, karena tata letak yang akan di pilih akan menentukan hubungan fisik dari setiap aktivitas produksi yang terjadi. Penetapan mengenai jenis dan spesifikasi, jumlah dan luas area dari fasilitas produksi yang diperlukan merupakan langkah awal yang harus di lakukan sebelum perencanaan perancangan pengaturan tata letak fasilitas.

Sosialisasi mengenai tata letak fasilitas produksi dilakukan dengan memberikan materi tentang alasan pentingnya pengaturan tata letak produksi pengolahan kerupuk kulit. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya pengaturan ulang tata letak. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Suatu perancangan aliran barang yang efisien merupakan prasyarat untuk mendapatkan produksi yang ekonomis.
2. Pola aliran barang merupakan dasar bagi perencanaan fasilitas fisik yang efektif.
3. Pemindahan barang merubah pola aliran statis menjadi suatu kenyataan yang dinamis.
4. Susunan fasilitas yang optimum di sekitar pola aliran barang dapat menghasilkan pelaksanaan berbagai proses yang berkaitan secara efisien.
5. Penyelesaian proses yang optimum dapat minimasi biaya produksi.

6. Biaya produksi minimum dapat memberikan keuntungan maksimum.

Materi mengenai sosialisasi ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Materi Sosialisasi Perancangan Tata Letak Fasilitas



Gambar 2 Proses Penyampaian Materi dan Dokumentasi Sosialisasi

Kegiatan Abdimas di UKM Kerupuk Kulit APHE juga dilakukan peliputan oleh media, berikut link liputan kegiatan Abdimas UKM Kerupuk Kulit APHE:

- <https://portaljabar.net/karawang/program-studi-teknik-industri-ubp-karawang-menggelar-pengabdian-kepada-masyarakat-di-umkm-kerupuk-kulit-aphe-karawang/>
- <https://delik.co.id/dosen-dan-mahasiswa-prodi-ti-ubp-karawang-gelar-abdimas-umkm-kerupuk-kulit-aphe/>

Ketercapaian Luaran dan Integrasi Pembelajaran

Ketercapaian target luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Ketercapaian Target Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Jenis Luaran yang Ditargetkan Saat	Status Luaran yang Ditargetkan Saat Proposal	Status Luaran saat Pelaporan	Alasan Jika Tidak Tercapai	Rencana Tindak Lanjut
Publikasi	Jurnal atau Prosiding Nasional Pengabdian/Publis	Belum publish	-	Follow up publikasi
HKI (Tambahan)	Hak Cipta	Hak Cipta diurus Kolektif oleh LPPM	-	-
Luaran Lainnya (Tambahan)	-	-	-	-

Ketercapaian target pada integrasi materi pembelajaran adalah pada materi kuliah Perancangan Tata Letak Fasilitas (Tabel 2).

No	Bentuk Integrasi	Ketercapaian
1	Tambahan materi kuliah dalam bentuk bahan ajar	Kegiatan PkM akan disampaikan pada pembelajaran Perancangan Tata Letak Fasilitas semester 5 TA 2022- 2023 pada pokok bahasan Pola Aliran Bahan

Tabel 2 Integrasi Materi Pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022 dengan sasaran kegiatan adalah karyawan UMKM Kerupuk Kulit APHE Karawang. Sosialisasi Perancangan Tata Letak Fasilitas telah dapat dilaksanakan dengan baik kepada karyawan UMKM Kerupuk Kulit APHE sehingga membuka wawasan karyawan akan pentingnya mengatur tempat kerja agar dapat menjaga kualitas dan kenyamanan kerja, sehingga mereka dapat peduli dengan permasalahan yang mereka hadapi serta dapat melakukan perbaikan tata letak fasilitas secara berkelanjutan sehingga standar proses kerja menjadi semakin baik.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan pada pelaksanaan perbaikan tata letak fasilitas berkelanjutan di lingkungan UMKM Kerupuk Kulit APHE Karawang adalah adanya kontrol dan motivasi dari pemilik kepada karyawannya sehingga semangat karyawan dapat dibina untuk dapat meningkatkan kualitas pada area kerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Yang, T., Su, C.T., dan Hsu, YR., (2000), "Systematic Layout Planning: A Study on Semiconductor Water Fabrication Facilities", *International Journal of Operations and Production Management*, Vol. 20, Iss 11, pp. 1359 -1371.

Yuliarty, P., dan Widiarto, I., (2014), "Perancangan Ulang Tata Letak Lantai Produksi Menggunakan Metoden Systematic Layout Planning dengan Software Bloclplan pada PT Pindad", *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol.2, No.3, 159-167.

Wignjosobroto, S., 2009. *Tata Letak Peabrik dan Pemandahan Bahan*. Edisi Ketiga. Guna Widya. Surabaya.